

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronik yang terjadi baik ketika pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau gula darah meningkat, adalah efek umum dari tidak terkontrolnya diabetes, dan dari waktu ke waktu akan menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah.(WHO,2017), sedangkan menurut (IDF, 2017) Diabetes mellitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai oleh kadar glukosa darah tinggi.Orang dengan diabetes lebih beresiko dengan sejumlah masalah kesehatan serius yang mengancam jiwa, dan mengakibatkan peningkatan biaya perawatan medis, penurunan kualitas hidup dan peningkatan mortalitas. Tingkat glukosa darah yang terus menerus meningkat menyebabkan generalisasi kerusakan vaskular yang mempengaruhi jantung, mata, ginjal dan saraf dan mengakibatkan berbagai komplikasi.

Kita ketahui bersama bahwa penyakit diabetes mellitus ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015, 415 juta orang dewasa dengan diabetes, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan mencapai 642 juta (IDF Atlas 2015). Data penderita Diabetes Mellitus Hampir 80% orang berada di Negara berpenghasilan rendah atau menengah (WHO.2016). Pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia untuk prevelensi jumlah penderita Diabetes mellitus tertinggi dunia

bersama China, India, Amerika Serikat, Brazil dan Mexico dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta dan diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia (WHO.2015). Angka kejadian Diabetes Mellitus menurut data Riskesdas 2018 terjadi peningkatan dari 6,9 % di tahun 2013 meningkat menjadi 10,9 % di tahun 2018 dari keseluruhan penduduk sebanyak 266,8 juta jiwa (Riskesda:2018). Sementara provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes se-Indonesia dengan prevalensi 6,8%. Prevalensi diabetes yang tinggi akan menimbulkan dampak pada sosial, keuangan dan pengembangan yang penting di suatu negara terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Ada kebutuhan yang semakin mendesak bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan untuk mengurangi faktor risiko diabetes tipe 2 dan diabetes gestasional, selain itu untuk memastikan akses yang tepat untuk pengobatan untuk semua orang yang hidup dengan diabetes (IDF Atlas:2018).

Keberhasilan dalam pengobatan DM tergantung pada perilaku penderita DM itu sendiri dalam melaksanakan atau menerapkan 5 pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus dalam kehidupan sehari-harinya selain itu pengelolaan diabetes secara benar akan menekan jumlah kematian seseorang karena Diabetes Mellitus. Adapun 5 pilar penatalaksanaan DM untuk mencegah komplikasi Diabetes Mellitus menurut Suyono, dkk (2011) adalah 1) Edukasi Diabetes Mellitus, 2) Diet yang sehat, 3) Aktivitas fisik, 4) Penggunaan obat dan 5) Monitoring gula darah secara rutin.

Dari Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2018 di puskesmas Janti Kota Malang, berdasarkan laporan tahunan

jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2018 adalah sebanyak 2,6 % dari jumlah penduduk (usia 60 tahun keatas = 6803 orang) atau setara 1769 orang menderita diabetes mellitus. Tapi hanya 271 diantaranya terdaftar di puskesmas Janti dan yang lainnya masih belum terdaftar. Untuk lansia sendiri terdaftar 105 dari 271 orang diantaranya perempuan = 61 orang dan laki-laki = 44 orang dan selebihnya usia 15-59 tahun, Kebanyakan penyakit diabetes mellitus ini disebabkan karena gaya hidup dan pola makan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 di Posyandu Lansia Janti”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe II di Posyandu Lansia Puskesmas Janti ”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mencegah Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe II di Posyandu Lansia Puskesmas Janti.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan ataupun referensi klien Diabetes Mellitus dalam upaya mencegah komplikasi Diabetes Mellitus tipe II.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bisa dijadikan informasi tentang upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus tipe II di posyandu lansia dan salah satu dasar pelayanan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan aplikasi keperawatan khususnya tentang studi kasus upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus tipe II di posyandu lansia. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan penelitian yang sama atau mirip dengan upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus tipe II di posyandu lansia. .

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus Tipe II di posyandu lansia.